BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian tentang Pengambilan keputusan untuk menikah di usia remaja adalah sebagai berikut:

1. Ditemukan gambaran proses pengambilan keputusan untuk menikah diusia remaja adalah sebagai berikut:

   Proses pengambilan keputusan dimulai dari adanya masalah yang terjadi pada remaja yaitu adanya perjodohan yang tidak diinginkan. Setelah itu remaja mulai berfikir panjang untuk menghindari perjodohan tersebut dan akhirnya remaja bertemu dengan laki-laki yang lebih baik.

   Remaja memilih laki-laki pilihannya sebab remaja merasa bahagia jika nantinya bisa menikah dengan pilihannya tersebut. Dalam mengambil sebuah keputusan remaja cenderung cepat, sebab setelah mengenal selama dua bulan, remaja sudah memantapkan diri untuk menikah.

   Adapun perasaan remaja setelah memutuskan untuk menikah adalah remaja merasa lega, sebab remaja dapat memilih sendiri laki-laki pilihan yang akan menjadi suaminya, meskipun sebelumnya remaja merasa tidak percaya dengan keputusannya tersebut, namun karena remaja yakin akan hidup bahagia setelah menikah, maka remaja pun memantabkan hati dengan keputusan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Alasan Menikah di Usia Remaja
   a. Sama-sama suka dan ingin segera menikah serta agar terhindar dari maksiat.
   b. Menghindari perjodohan yang dilakukan oleh keluarga besar.
   c. Memiliki banyak anak jika menikah muda.
3. Persiapan sebelum menikah

   Persiapan yang dilakukan adalah mempersiapkan diri agar dirinya dapat dengan mudah menerima calon suami, persiapan ilmu untuk bekal pernikahan dan untuk bekal ketika memiliki anak, persiapan diri yaitu mempersiapkan diri agar setelah menikah tanggung jawab seorang isteri dapat terlampaui. Adapun persiapan yang wajib dilalui oleh calon isteri adalah menjalankan suntuk TT.
4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Proses Pengambilan Keputusan Menikah Di Usia Remaja
   a. Circumstances: Orangtua juga menikah diusia remaja. Adanya informasi mengenai calon suami dari teman. Sebelum menikah remaja juga banyak bertanya kepada orangtuanya mengenai pernikahan muda.
   b. Preferences: Menyempurnakan separuh agama, lebih dewasa setelah menikah, dapat mencari pengalaman hidup, memiliki banyak anak
   c. *Emotions:* Remaja merasa senang setelah laki-laki dikagumi melamarnya. Remaja merasa canggung dan tidak percaya dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lamaran tersebut, namun remaja sangat senang dengan hal tersebut sebab inilah yang dinantikan.

d. *Actions:* Sebelum menikah remaja banyak membaca buku-buku nikah untuk mencari informasi seputar pernikahan, selain itu remaja juga banyak bertanya dengan teman-teman dan kakak ipar yang sudah menikah mengenai pengalaman berumah.

e. *Beliefs:* Remaja merasa yakin akan keputusannya dan remaja merasa yakin bahwa setelah menikah kehidupan jauh lebih baik, sebab ada yang menjaga. Remaja juga yakin rezeki akan bertambah setelah menikah.

B. Saran

Saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian, berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Remaja, sebaiknya remaja mengikuti kegiatan-kegiatan positif seperti aktif dalam organisasi, berpartisipasi dalam forum musyawarah seperti forum musyawarah gender. Hal tersebut dapat dilakukan agar dapat menekan angka pernikahan diusia remaja.
2. Bagi Pemerintah, Bagi pemerintah lebih aktif menggalakkan program-program yang berbau kreatifitas, untuk memberikan aktifitas bagi remaja agar tidak terpaku pada keinginan untuk menikah.
3. Bagi Orang Tua, Sebaiknya orang tua mengetahui terlebih dahulu alasan remaja untuk menikah, sebelum menikahkan agar orang tua dapat menekan alasan-alasan negatif yang muncul.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bagi praktisi baik dilembaga formal maupun non formal seperti psikolog, terapis, pekerja sosial, dapat menjadikan wacana ini sebagai tambahan khasanah ilmu pengetahuan sebagai bekal proses pengambilan keputusan, khususnya terkait pernikahan remaja.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat terhadap tema semacam ini untuk melakukan riset dengan metode yang berbeda seperti kuantitatif, dapat diungkap dari sisi lainnya yang masih ada kaitannya dengan pernikahan remaja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id